

Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAK di SMP N 2 Banjar Agung

Implementation Of Contextual Teaching Learning (CTL) Strategies to Increase Students' Interest in Learning in Christian Religious Education Subjects at SMP N 2 Banjar Agung

Setiaman Larosa¹, Ecshal Handri Sabrian Lay²

Dosen STT Mawar Saron Lampung¹, Mahasiswa STT Mawar Saron Lampung²,
Jl. Cimangguk Blok A RT/RW 02/01 Desa Ujung Gunung Ilir
Menggala Tulang Bawang Lampung 34596
Email: setiaman.larosa@yahoo.com¹, eksellay@gmail.com²

Abstrak: Dalam penulisan jurnal ini peneliti melakukan observasi di SMP N 2 Banjar Agung dan ditemukan bahwa kurangnya penguasaan guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan strategi pembelajaran, guru belum memberikan ruang yang banyak untuk peserta didik bertanya serta kurangnya minat belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti merumuskan permasalahan ini dengan pertanyaan. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 2 Banjar Agung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 2 Banjar Agung.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

Abstract: *In writing this thesis, the researcher made observations at SMP N 2 Banjar Agung and found that there was a lack of mastery of Christian Religious Education teachers in implementing learning strategies, teachers had not provided much space for students to ask questions and lacked student interest in learning when participating in Christian*

Religious Education lessons. Based on the problems found, the researchers formulated this problem with questions. How the application of Contextual Teaching Learning learning strategies can increase participants' interest in learning in Christian Religious Education subjects at SMP N 2 Banjar Agung.

Pendahuluan

Kurangnya Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dikarenakan guru kurang menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang tenaga pendidik diuntut untuk menerapkan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat di pahami bahwa minat atau keinginan belajar peserta didik tergantung dari bagaimana seorang guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dan salah satunya ialah menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dari peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat menurun atau

The purpose of this research is to find out whether the application of Contextual Teaching Learning strategies can increase students' interest in learning in Christian Religious Education subjects at SMP N 2 Banjar Agung..

Keywords: Contextual Teaching Learning, interest in learning, Christian Religious Education.

bahkan hilang jika situasi dan kondisi belajar sudah tidak mendukung. Faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik merosot ialah peserta didik malas belajar. Diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam keaktifan peserta didik dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Strategi merupakan salah satu cara yang diterapkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan strategi sangatlah berperan penting dan mendorong terwujudnya kegiatan

pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching learning* (CTL). Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching learning* (CTL) memberikan kesempatan secara penuh kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran kontekstual dapat membantu peserta didik agar dengan sendiri menemukan pembelajaran yang dipelajari dan mampu untuk mengaplikasikannya. Dari hal inilah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengetahui dan mencari informasi, yang berkaitan dengan pembelajaran lalu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual adalah kegiatan belajar mengajar yang dimana membantu tenaga pendidik agar mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik mengkolaborasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan

strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Banjar Agung.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih ditekankan pada penelitian yang benar-benar terjadi dalam lapangan. Penelitian kualitatif dalam penelitian yang ditujukan kepada suatu objek alamiah yang merupakan instrumen dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Definisi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Wiwin Winarsih dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* mengutip pendapat Sanjaya menyatakan bahwa:

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan pendekatan

pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.¹

H. M. Idrus Hasibuan

Menyatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam kegiatan

proses belajar mengajar dalam ruangan kelas merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh seorang guru sehingga dapat memberdayakan setiap peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mencari informasi.

Anggraini Amelia Wongar, dkk menyatakan bahwa:

Pembelajaran CTL ini memiliki pemahaman konsep belajar dimana anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga hal ini menyebabkan anak tidak hanya berpatokan pada aspek kognitif atau sekedar mengetahui namun anak didik dapat memaknai apa yang dipelajarinya, sehingga anak didik menyadari apa yang dipelajarinya akan berguna bagi hidupnya kelak.³

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini berpusat kepada keaktifan dari setiap peserta dalam mencari dan

¹ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning)*, Belajar Menulis Berita Lebih Mudah (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).5.

² H. M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran (Contextual Teaching and Learning)," *Logaritma Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains II* (2014): 3, jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/LGR/artic

le/view/214, diakses pada tanggal 17 Maret 2022, pukul 14:36 WIB.

³ "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas VII SMTK," *Jurnal Pendidikan Agama Krsiten* 11 (2020): 4, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi>, diakses pada tanggal 17 Maret 2022, pukul 14:09 WIB.

menemukan informasi mengenai pembelajaran serta mampu agar mengaitkannya dengan kehidupan nyata dan yang dialami oleh para peserta didik. Sedangkan Achda Yusuf Muhtadin menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran *Contextual, Teaching, and Learning* (CTL), dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya untuk memperoleh pemahaman mendalam, meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, manfaat, dalam status mereka dan bagaimana mencapainya.⁴

Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *Contextual, Teaching Learning* (CTL) tertuju kepada keterlibatan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini guru fasilitator saja sehingga yang lebih berperan penting dalam mengetahui pembelajaran adalah peserta didik.

Dengan cara terjun ke lapangan untuk melihat langsung kejadian yang terjadi sesuai dengan kehidupan nyata. Peserta didik didorong agar terlibat aktif untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Minat belajar pesera didik

Slameto menyatakan bahwa:

“Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sejalan dengan itu minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal”⁵

Menurut Gie (2004:57)

mengatakan bahwa:

“Minat mempunyai peranan penting dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar”⁶

⁴ Achada Yusuf Muhtadin, *Membinkai Pendidikan Karakter Berbasisi CTL (Contextual Teaching and Learning* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021).13.

⁵ Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata “Analisis Miant Belajar Pada Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Volume 4 No (2019): 6,

<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 19:50 WIB.

⁶ Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prsetasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* (2016): 37, diakses pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 20:04 WIB.

Dari penjelasan ini di pahami bahwa minat belajar peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana seseorang memberikan perhatian secara fokus kepada sesuatu yang dipelajari. Dalam hal ini minat belajar peserta dapat meningkat dapat di tunjukkan dari sejauh mana seorang peserta didik itu memiliki niat untuk belajar, sungguh-sungguh belajar, dan adanya dorongan secara internal dalam pribadinya untuk mengikuti pembelajaran dan belajar. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran karena dengan adanya minat belajar dalam diri seseorang maka hal ini akan mendorongnya untuk memfokuskan perhatian untuk suatu objek tertentu. Minat belajar seseorang tergantung dari keinginan yang terdorong dalam diri seseorang. Minat belajar adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan dalam diri seseorang untuk tetap berkembang dan belajar. Schiefele (2001) menyatakan bahwa:

“Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran

akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu”⁷

Dapat di simpulkan bahwa minat belajar dapat memberikan pangaruh yang positif terhadap pembelajaran. Dalam hal ini ketika seseorang memiliki minat belajar maka akan menolong sehingga mempunyai pengetahuan yang baik dalam bidang akademik. Minat belajar itu timbul dalam diri seseorang dan di dorong dengan adanya kesungguhan dalam pribadi seseorang untuk tetap menekuninya agar dapat tercapainya hasil yang maksimal dalam belajar. Sedangkan Halid Hanafi dkk menyatakan bahwa:

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar; minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Dari pengertian dari kata minat dan belajar tersebut dapat dirumuskan pengertian minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian ilmu.⁸

⁷ Siti Nurhasanah, A Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, “*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No (2016): 128-135, <https://ejournal.upi.edu/index.php/> diakses

pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 20:25 WIB.

⁸ Khalid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).152.

Dari penjelasan ini dipahami bahwa minat belajar adalah keinginan hati yang timbul dari diri individu untuk belajar. Dalam hal ini seseorang perlu memiliki keinginan hati yang tinggi agar dapat bekerja keras sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. minat belajar harus di tunjukkan dari sikap sungguh-sungguh dalam belajar sehingga membangkitkan gairah dalam mempelajari pelajaran.

3. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berlandaskan firman Tuhan, yang berlandaskan pada Alkitab yang mengajarkan mengenai karya Allah mulai dari perjanjian lama (PL) sampai perjanjian baru (PB). Mencakup tentang karya Allah dan penyelamatan-Nya dalam Tuhan Yesus Kristus bagi umat ciptaan-Nya. Junihot Simanjuntak menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan dalam Perjanjian Lama. PAK dimulai dengan pemanggilan

Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, Israel. Bahkan, PAK berpokok pada Allah sendiri karena Allahlah yang menjadi pendidik Agung bagi umat-Nya.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen itu berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus dan kebenaran firman Tuhan yang mendidik peserta didik agar dapat mengalami Allah secara pribadi dalam kehidupannya dan meningkatkan iman percaya para peserta didik kepada Kristus. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membimbing setiap peserta didik agar mengalami pertumbuhan kerohanian, dan melalui karya Roh Kudus sehingga peserta didik dapat menghayati kasih Allah dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Kristen adalah membawa setiap peserta didik untuk mengalami pertumbuhan iman. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen dapat menolong setiap peserta didik agar tetap hidup dalam kebenaran firman Tuhan dan

⁹ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2013).109.

mengalami pertumbuhan iman dalam Kristus.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memungkinkan setiap orang percaya mengalami perjumpaan dengan Allah secara pribadi.

Manfaat Pendidikan Agama Kristen

Bagi Pendidik

Manfaat Pendidikan Agama Kristen bagi pengajar yakni mampu mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan perintah Amanat Agung, dan setiap pengajar dilengkapi dengan kuasa Roh Kudus. Homrighausen dan Enklaar mengutip firman Tuhan dalam Efesus 4:11-12 yang berbunyi: “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus”.¹⁰

¹⁰ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2018).27.

¹¹ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*,

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa pendidik Pendidikan Agama Kristen harus diperlengkapi oleh Allah melalui kuasa Roh Kudus agar dengan cakap mengajarkan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu pengajar Kristen harus dapat membimbing peserta didik agar mengenal Allah secara pribadi dan mengalami kedewasaan rohani.

Bagi Peserta Didik

Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang Allah. Jhon M. Nainggolan mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan pemahaman sang murid, meningkatkan wawasan moralnya, meningkatkan rasa hormatnya kepada Allah dan mengembangkan kehidupan rohaninya yang benar.”¹¹

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membantu peserta didik agar dapat mengenal Allah secara pribadi melalui tuntunan Roh Kudus. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama

(Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen (t.k.: t.p., n.d.).93.

Kristen juga menanamkan nilai-nilai Kristiani yang akan menjadi gaya hidup peserta didik.

Analisis Data

1. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAK guru menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL, maka guru harus memahami langkah-langkah strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Strategi ini lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun peserta didik didorong agar mampu menemukan dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam kegiatan mengajar dapat menolong peserta didik untuk mengikuti dan memahami materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara kepada ke sepuluh narasumber mengatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan dari jawaban para narasumber maka, dapat diketahui bahwa seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sudah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dapat diketahui dari jawaban responden mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dipelajari itu langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) seorang guru perlu memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat mengkolaborasikan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam menerapkan strategi

pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini setiap peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) setiap materi pembelajaran langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga hal ini menolong peserta didik untuk dapat mengaplikasikan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) seorang guru hendaknya dapat melihat situasi peserta didik sehingga dalam implementasinya di saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar dapat menarik perhatian peserta didik agar mempunyai kerinduan untuk belajar tentang pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Ketika peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran maka hal inilah akan menolong seorang pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan

tentunya peserta didik dapat terlibat aktif di saat kegiatan pembelajaran itu berlangsung baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas. Dengan adanya strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sangat mempermudah guru untuk memberikan pembelajaran yang langsung di dunia nyata peserta didik. Setiap pembelajaran yang langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik maka materi pembelajaran yang di pelajari tetap tertanam dalam benaknya serta akan membantunya untuk tetap semangat dan sungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran dan mempelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Setiap kali menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) seorang pendidik harus mampu untuk mengaitkan setiap materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat mempermudah seorang guru dan menyusun bahan ajar dan menerapkannya dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap pendidik harus memahami betul

strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sehingga ketika menggunakannya sehingga menolongnya dalam mempersiapkan bahan ajar dapat mengajar dengan baik dan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan tetap memiliki dorongan dalam dirinya untuk tetap fokus ketika mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Peningkatan minat belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti melihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen, peserta didik memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga hal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Mengalami peningkatan minat belajar

dalam hal ini mereka selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada sehingga mendapatkan nilai Pendidikan Agama Kristen yang baik, memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dapat menunjukkan tindakan atau gairah untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peneliti dapat menemukan bahwa dalam hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik, maka adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang sungguh-sungguh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peserta didik dalam belajar memiliki dorongan dalam diri peserta didik untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen setiap pendidik berusaha untuk memberikan pengajaran yang terbaik sehingga peserta didik juga mendapatkan pengajaran yang terbaik.

Dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen peserta didik mengalami peningkatan minat belajar yang didorong oleh perhatiannya

secara fokus dan menunjukkan sikap belajar yang sungguh-sungguh.

Dalam hal ini peserta didik mengalami peningkatan minat belajar dapat dilihat dari peserta didik sungguh-sungguh fokus ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan adanya dorongan dalam pribadi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen peserta didik hendak memiliki keinginan secara internal sehingga menolongnya untuk mengikuti pembelajaran dan mampu untuk mengaplikasikan apa yang telah di pelajarnya.

3. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat

belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Banjar Agung

Peneliti melihat dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Ditemukan bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peserta didik mengalami peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat dari sikap sungguh-sungguh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, memiliki gairah belajar, mendapatkan nilai yang baik sehingga mendorong peserta didik agar sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Keinginan yang di dorong dalam diri peserta didik untuk belajar dan memiliki keinginan untuk tetap belajar. Peserta didik mengalami peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga dapat menunjukkan rasa

tanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Dalam hal ini peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, memperhatikan dengan fokus seorang guru menyampaikan pembelajaran sehingga dapat menolong peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Dapat dilihat dari nilai peserta didik yang baik, sungguh-sungguh, menyimak materi yang disampaikan oleh guru, tekun untuk mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan serta dapat mengumpulkannya tepat waktu, dan tetap memiliki dorongan secara pribadi untuk mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian yang dipaparkan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik maka seorang guru perlu memahami dan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching*

Learning (CTL). Dengan adanya penerapan Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peneliti melihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan minat belajar dapat dilihat dari sikap sungguh-sungguh peserta didik dalam mengikuti pelajaran, fokus ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, adanya dorongan untuk tetap belajar, memiliki gairah untuk belajar, dan mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Diharapkan kepada pendidik Kristen untuk menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achada Yusuf Muhtadin, *Membinkai Pendidikan Karakter Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2018).
- Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2013).
- John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi, (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen* (t.k.: t.p., n.d.).
- Khalid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).
- Wiwin Sunarsih, *Pembelaajran CTL (Contextttual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prsetasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* (2016): 37, diakses pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 20:04 WIB.
- H. M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran (Contextual Taching and Learning)," *Logaritma Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains II* (2014): 3, jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214, diakses pada tanggal 17 Maret 2022, pukul 14:36 WIB.
- "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas VII SMTK," *Jurnal Pendidikan Agama Krsiten* 11 (2020): 4, <http://sttbi.ac.id/journal/index.p>

hp/edukasi, diakses pada tanggal 17 Maret 2022, pukul 14:09 WIB.

Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata “Analisis Miant Belajar Pada Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Volume 4 No (2019): 6,
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 19:50 WIB.

Siti Nurhasanah, A Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, “*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No (2016): 128-135,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/> diakses pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 20:25 WIB.